BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan[1]. Artinya suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi berbagai aspek antara lain perencanaan pembelajaran, keterampilan guru dalam menyampaikan materi, karakteristik siswa, media pembelajaran yang sesuai dengan materi, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan lain sebagainya.

Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada suatu materi pembelajaran, sebab jika seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai maka hasil belajar siswa akan sulit untuk mencapai tujuan belajar yang telah di rencanakan. Karena tidak semua materi pembelajaran dapat diajarkan menggunakan metode tertentu, oleh sebab itu metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mengarah pada tujuan pembelajaran yang di susun sebelumnya.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan

---

[1] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cetakan kelima hlm 135.

yang telah ditetapkan.[2] dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.[3]

Tentang metode, al-Qur'an surat (An-Nahl; 125) telah memberikan petunjuk secara umum yaitu :

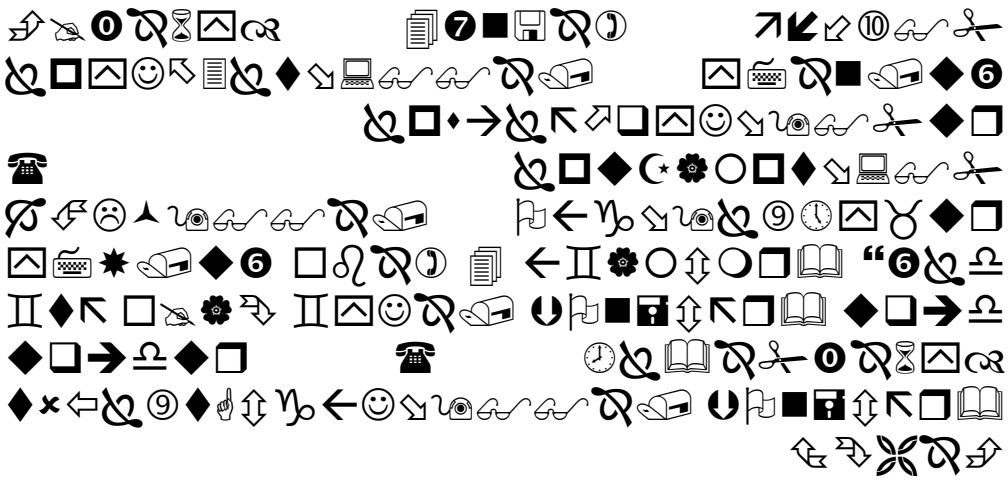

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl/16: 125)

Metode memiliki beberapa istilah yang biasanya dipakai oleh para ahli pendidikan Islam misalnya: *(1) min haj at-Tarbiyah al Islamiyah; (2) Wasilatu at-Tarbiyah al Islamiyah; (3) Kaifiyatu at-Tarbiyah al Islamiyah; (4) Thariqatul at-Tarbiyah al Islamiya*h. Semua istilah tersebut memiliki kesetaraan arti *(muradif)* sehingga dapat digunakan.

Menurut Asnely Ilyas, di antara istilah di atas yang paling popular adalah *at-thariqah* yang memiliki pengertian jalan atau cara yang harus di

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin:PT Rineka Cipta,1995), cetakan pertama hlm 53.

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin:PT Rineka Cipta,1995), cetakan pertama hlm 53.

tempuh[4].

Eksperimen (dari Bahasa Latin: *ex-periri* yang berarti menguji coba) adalah percobaan yang bersistem dan metodis untuk membuktikan kebenaran suatu teori atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala.[5] Dalam penelitian ini, sebab dari suatu gejala akan di uji untuk mengetahui apakah sebab (variabel bebas) tersebut memengaruhi akibat (variabel terikat). Penelitian ini banyak digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang ilmu alam. Al qur'an (al Hujarat ayat 6) yang berbunyi :

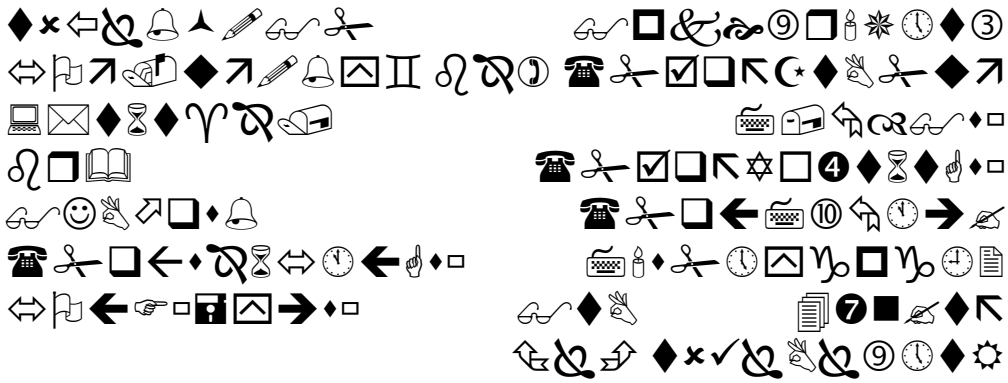

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.(Q.S. Al-Hujaraat/49: 6)

Hal ini menjukkan bahwa eksperimen dibutuhkan untuk membuktikan suatu hipotesa/ dugaan awal serta untuk lebih memperjelas sebuah konsep pengetahuan.

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang di pelajari[6]. Dengan menggunakan metode eksperimen, anak di beri kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan

---

[4] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,(Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008), cetakan kelima hlm 135.

[5] Tim Pustaka Phoenik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PT Media Pustaka Phoenik, 2009) cetakan ke empat hlm 210.

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: PT Rineka Cipta,1995), cetakan pertama hlm 95.

dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa di tuntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang di alaminya itu.

Pada pembelajaran IPA di kelas IVB MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang Semarang, pembelajaran masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran IPA terutama materi perambatan energi panas. Karena peserta didik dituntut memahami macam-macam perambatan energi panas, menyebutkan macam-macam perambatan energi panas, melakukan praktek/ mendemonstrasikan perambatan energi panas, serta dapat memberikan contoh macam-macam perambatan energi panas di sekitar, maka metode tersebut kurang efektif, hal ini ditunjukan data prestasi siswa yang rendah/kurang maksimal dengan nilai yang masih di bawah nilai KKM .

Berdasarkan data di atas, peneliti merasakan adanya beberapa masalah dalam pembelajaran tersebut sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal Beberapa masalah tersebut adalah :

1. Dalam interaksi pembelajaran **:**
   a. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
   b. Bila diberikan pertanyaan , siswa tidak ada yang menjawab.
   c. Pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA materi pokok perambatan energi panas rendah.
   d. Guru kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran.
2. Berkaitan dengan Prestasi Belajar

   Nilai yang di capai siswa rata-rata belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Berdasarkan hasil observasi dari 36 siswa pada tahun pelajaran 2010/2011, hanya 16 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau tingkat ketuntasannya 44,44%.

   Berdasarkan uraian di atas, Peneliti menganggap penting untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) tentang implementasi metode eksperimen sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok perpindahan energi panas kelas IVB semester genap di MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang tahun pelajaran 2010/2011.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas , peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil pengamatan pada pembelajaran materi pokok perpindahan energi panas peneliti serta teman sejawat terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu :

1. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA materi pokok perpindahan energi panas.
2. Siswa tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan.
3. Nilai hasil belajar siswa kurang memuaskan.
4. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
5. Guru kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran.
6. Guru pada saat memberikan penjelasan kurang jelas di dengar oleh siswa yang berada di belakang sehingga pemahaman siswa tidak merata.

Setelah peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dan hasil refleksi, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPA belum berhasil karena :

1. Cara mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu hanya ceramah sehingga membuat siswa jenuh.
2. Siswa hanya dijadikan objek pembelajaran dan tidak aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi pokok perambatan energi panas kelas IVB semester genap MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011 ?
2. Apakah implementasi metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi pokok perambatan energi panas kelas IVB semester genap MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun tindakan perbaikan ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

a. Bagi guru

Dapat mengembangkan wawasan keilmuan serta meningkatkan keterampilan dan inovasi guru dalam proses pembelajaran hingga dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya dengan perubahan nilai yang signifikan .

c. Bagi sekolah

Dapat menambah wahana pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga mampu memajukan proses pendidikan di masa mendatang .